

Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Profitabilitas dan Kompleksitas Laporan Keuangan Terhadap *Audit Delay*

Fithriya Ruchana^{1*}, Siti Noor Khikmah^{2*}

^{1,2}Program Studi Akuntansi/Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: fithriyar01@gmail.com, noorkhimah@ummgl.ac.id

ABSTRACT

Kata Kunci:
Audit Delay;
Audit Opinion;
Auditor
Turnover;
Profitability;
Complexity of
Financial
Statements

The purpose of this study is to examine the effect of audit opinion, auditor turnover, profitability and complexity of financial statements on audit delay. The population of this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. The sampling technique used in this study uses purposive sampling method. The research sample is 73 companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2019 that have been determined. Research data is the company's financial statements. This study uses logistic regression analysis. The results show that the audit opinion variable has a negative effect on audit delay, while the auditor turnover variable, profitability and complexity of financial statements do not affect the audit delay.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh opini audit, pergantian auditor, profitabilitas dan kompleksitas laporan keuangan terhadap *audit delay*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian adalah 73 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai 2019 yang telah ditentukan. Data penelitian adalah laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Hasil menunjukkan bahwa variabel opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan variabel pergantian auditor, profitabilitas dan kompleksitas laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

PENDAHULUAN

Audit delay merupakan lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit yang dikeluarkan (Ashton *et al.*, 1987). Lamanya penyelesaian audit (*audit delay/audit lead time/audit report lag*) dapat dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang telah diaudit (Ramadhany *et al.*, 2018). Keadaan seperti ini menyebabkan ketidakpastian bagi pemilik perusahaan dalam memperoleh informasi atas investasi yang telah diberikan sehingga pemilik perusahaan mengalami kesulitan dalam menentukan strategi untuk tahun selanjutnya. Keterlambatan publikasi akibat

audit delay yang lama menyebabkan reaksi pasar yang negatif karena selain perusahaan, *audit delay* juga merugikan para pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditor, masyarakat, pemerintah, maupun pihak lain sebagai dasar pengambilan keputusan (Wiryakriyana *et al.*, 2017).

Perkembangan perusahaan *go public* mengakibatkan tingginya permintaan atas laporan keuangan yang menjadi sumber informasi penting tentang kinerja dan prospek perusahaan bagi pemegang saham dan masyarakat, sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan. Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahun wajib menyampaikan laporan keuangan auditan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan *stakeholder*. Hal ini diperkuat dengan adanya peraturan terbaru dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Pada pasal 7 ayat (1) disampaikan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Tabel 1. Jumlah Emiten yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan Pada Periode 2017-2019

Tahun	Jumlah Laporan Keuangan Audit Emiten yang Terlambat
2017	5
2018	10
2019	26

Sumber: data sekunder (2020) diolah kembali

Berdasarkan data tabel 1 menunjukkan jumlah laporan keuangan audit emiten yang terlambat terjadi pada tahun 2017-2019 mengalami kenaikan yaitu tahun 2017 sebesar 5 perusahaan, tahun 2018 sebanyak 10 serta tahun 2019 sebesar 26 perusahaan. Misalnya kasus *audit delay* terjadi pada PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia (KBRI) berakibat pada penghentian sementara perdagangan saham KBRI dan memberikan tambahan denda Rp 150 juta. Perusahaan tidak mampu beroperasi pada level yang seharusnya. Latar belakang terhentinya produksi ini karena pembatalan pemberian modal kerja terhadap perusahaan. Arus kas masuk perusahaan tidak mencukupi sebagai modal kerja dan hanya mencukupi sebagai beban operasional seperti gaji karyawan (www.idx.co.id). Hal ini menunjukkan bahwa kasus *audit delay* adalah fenomena yang masih terjadi di perusahaan Indonesia khususnya perusahaan manufaktur.

Audit delay disebabkan oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor-faktor yang berasal dari internal perusahaan yang mempengaruhi *audit delay* yaitu total pendapatan, tipe industri, kompleksitas laporan keuangan, kompleksitas data elektronik, umur perusahaan, pos-pos luar biasa, laba/rugi, kompleksitas operasi perusahaan dan juga ukuran perusahaan. Faktor yang berasal dari eksternal perusahaan yang mempengaruhi *audit delay* yaitu opini audit, reputasi auditor, dan kualitas audit (Ashton *et al.*, 1987:279).

Opini audit merupakan pendapat yang diberikan auditor mengenai laporan keuangan perusahaan. Menurut Ariyani *et al.*, (2014) perusahaan yang memiliki opini audit *unqualified opinion* memiliki nilai lebih dimata para investor dibandingkan pendapat lainnya seperti *qualified opinion*, *adverse opinion disclaimer opinion*. Penelitian yang dilakukan oleh Subawa & Putra (2016) menunjukkan hasil opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ginting & Sembiring (2018) menunjukkan hasil opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pergantian auditor adalah adanya pergantian audit antara tahun berjalan dengan tahun sebelumnya (Primsa *et al.*, 2012). Adanya pergantian auditor pada perusahaan akan membutuhkan waktu yang semakin lama untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada pada perusahaan, sehingga hal ini menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya. Penelitian oleh Verawati *et al.*, (2016) menunjukkan hasil pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siahaan *et al.*, (2019) dan Ginting & Sembiring (2018) yang menunjukkan hasil pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Menurut Givoly & Palmon (1982) perusahaan yang memperoleh laba cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, sebaliknya perusahaan yang mengalami kerugian cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Penelitian yang dilakukan oleh Subawa & Putra (2016) dan Ningsih & Agustina (2019) menunjukkan hasil profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Bahri *et al.*, (2018) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Menurut Givoly & Palmon (1982) perusahaan yang memperoleh laba cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, sebaliknya perusahaan yang mengalami kerugian cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Penelitian yang dilakukan oleh Subawa & Putra (2016) dan Ningsih & Agustina (2019) menunjukkan hasil profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Bahri *et al.*, (2018) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ningsih & Agustina (2019). Penelitian ini, menambahkan variabel kompleksitas laporan keuangan, dikarenakan tingkat kompleksitas laporan keuangan yang bergantung pada jumlah dan lokasi dari unit operasinya (cabang) dan diversifikasi produk dan pasar, diduga akan mempengaruhi lama waktu auditor untuk menyelesaikan auditnya yang pada akhirnya mempengaruhi lama waktu perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya ke publik (Ng & Tai, 1994). Penelitian ini menggunakan

perusahaan manufaktur pada tahun 2017-2019, karena pada tahun tersebut terjadi peningkatan yang cukup signifikan jumlah emiten yang terlambat sampaikan laporan keuangan auditan

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
2. Perusahaan manufaktur menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik selama periode 2017-2019.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data terkait variabel yang dibutuhkan dalam penelitian.
4. Perusahaan manufaktur yang mengalami laba maupun rugi selama periode penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah data sekunder berupa angka-angka dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Sumber data penelitian ini adalah berasal dari data www.idx.co.id.

Definisi Operasional Variabel

Audit Delay

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera dalam laporan auditor (Ashton *et al.*, 1987). Variabel *audit delay* diukur menggunakan variabel *dummy* dimana perusahaan yang mengalami *audit delay* diberi kode 1 sedangkan yang tidak mengalami *audit delay*, diberi kode 0.

Opini Audit

Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum (Mulyadi, 2013:19). Variabel opini audit dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang mendapat opini WTP diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang mendapat opini selain WTP diberi kode 0.

Pergantian Auditor

Definisi pergantian auditor adalah perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan karena adanya kewajiban rotasi auditor (Wardani, 2019). Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang melakukan pergantian auditor

selama periode penelitian diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor diberi kode 0.

Profitabilitas

Variabel profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri (Agoes, 2012). Profitabilitas diukur menggunakan pengukuran *return on assets* yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Menurut Agoes (2012) variabel profitabilitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Kompleksitas Laporan Keuangan

Kompleksitas laporan keuangan adalah kompleksnya akun dalam laporan keuangan yang salah satunya disebabkan oleh banyaknya diversifikasi atau anak perusahaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan (Wulandari & Lastanti, 2015). Variabel kompleksitas laporan keuangan diukur dengan melihat jumlah anak perusahaan yang dimiliki secara langsung oleh suatu perusahaan. Variabel *dummy* dalam pengukuran ini dilihat melalui ada tidaknya cabang yang dimiliki perusahaan. Jika perusahaan memiliki anak perusahaan akan diberi kode 1 dan jika tidak maka diberi kode 0.

Persamaan Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan regresi logistik, dikarenakan variabel dependennya merupakan variabel yang memiliki sifat dikotonomi atau memiliki 2 kategori. Selain itu variabel independennya merupakan kombinasi antara *metric* dan *non metric* (nominal). Analisis regresi logistik merupakan metode statistik yang digunakan apabila salah satu variabel dalam penelitian menggunakan variabel *dummy*. Adapun persamaan penelitian yaitu:

$$AD = \alpha + \beta_1 OA + \beta_2 PA + \beta_3 PRO + \beta_4 KLK + e$$

Keterangan :

AD	= <i>Audit Delay</i>
α	= Konstanta
β_1 - β_4	= Koefisien Regresi
OA	= Opini Audit
PA	= Pergantian Auditor
PRO	= Profitabilitas
KLK	= Kompleksitas Laporan Keuangan
e	= Standar <i>Error</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif ditunjukkan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
AD	219	.00	1.00	.0639	.24518
OA	219	.00	1.00	.9772	.14971
PA	219	.00	1.00	.4658	.49997
PRO	219	.00	.61	.0545	.07133
KLK	219	.00	1.00	.7808	.41464
Valid N (listwisw)	219	.00			

Sumber: data spss (2020) diolah kembali

Berdasarkan tabel 2, pada data statistik deskriptif yaitu variabel *audit delay* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Nilai rata-rata sebesar 0,0639 menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 219 rata-rata menyampaikan laporan keuangan audit secara tepat waktu. Nilai standar deviasi sebesar 0,24518 lebih besar dari nilai rata-rata sebesar 0,0639 menunjukkan bahwa sampel penelitian memiliki tingkat penyimpangan yang lebih besar dari rata-rata *audit delay* perusahaan.

Hasil analisis untuk variabel opini audit menunjukkan nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 1,00. Nilai rata-rata sebesar 0,9772 menunjukkan bahwa perusahaan sampel secara rata-rata mendapat opini wajar tanpa pengecualian. Nilai standar deviasi sebesar 0,14971 lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 0,9772 menunjukkan bahwa sampel penelitian memiliki tingkat penyimpangan yang lebih kecil dari rata-rata opini auditor perusahaan. Hasil analisis deskriptif pada variabel pergantian auditor yaitu nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 1,00. Hasil nilai rata-rata sebesar 0,4658, menunjukkan bahwa rata-rata sampel perusahaan tidak melakukan pergantian auditor. Nilai standar deviasi sebesar 0,49997 lebih besar dari rata-rata sebesar 0,4658 menunjukkan bahwa sampel penelitian memiliki tingkat penyimpangan yang lebih besar dari rata-rata pergantian auditor perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk variabel profitabilitas menunjukkan nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,61 yang dimiliki oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2019 dengan jumlah laba Rp 1.868.966.000.000. Nilai rata-rata sebesar 0,0545 menjelaskan bahwa rata – rata perusahaan adalah memiliki laba yang kecil. Standar deviasi sebesar 0,07133 lebih besar dari nilai rata-rata sebesar 0,0545 menunjukkan bahwa sampel penelitian memiliki tingkat penyimpangan yang lebih besar dari nilai rata-rata profitabilitas perusahaan. Variabel kompleksitas laporan keuangan menunjukkan nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 1,00. Hasil rata-rata sebesar 0,7808 menunjukkan bahwa perusahaan rata-rata memiliki anak perusahaan. Nilai standar deviasi sebesar 0,41464 lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 0,7808 menunjukkan bahwa sampel penelitian memiliki tingkat

penyimpangan yang lebih kecil dari rata-rata kompleksitas laporan keuangan.

Uji Kelayakan model Regresi

Hasil pengujian kelayakan model regresi dapat dilihat dalam tabel 3:

Tabel 3. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8.121	8	.422

Sumber: data spss (2020) diolah kembali

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima. Karena hal tersebut sesuai dengan data observasinya, dan juga nilai *Hosmer and Lemeshow Test* menunjukkan lebih besar dari 0,05.

Uji Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi menunjukkan nilai *Nagelke R Square* yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel bebas. Hasil uji koefisien determinasi R² dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
85.857 ^a	.080	.211

Sumber: data spss (2020) diolah kembali

Hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4 menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,211 yang artinya 21,1% variabel dependen yaitu *audit delay* dipengaruhi oleh variabel-variabel independen yaitu opini audit, pergantian auditor, profitabilitas, dan kompleksitas laporan keuangan. Sedangkan sisanya sebesar 78,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel diluar penelitian.

Menilai Model *Fit* (*Overall Model Fit Test*)

Hasil pengujian model *fit* adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Likelihood

Block Number = 0	Block Number = 1
-2 Log likelihood	-2 Log likelihood
104.086	85.857

Sumber: data spss (2020) diolah kembali

Pada tabel 5 terlihat bahwa angka *-2 Log Likelihood Block Number = 0* (Step 0) atau pengujian sebelum memasukkan seluruh prediktor adalah 104,086, sedangkan *-2 Log Likelihood Block Number = 1* atau pengujian setelah memasukkan seluruh prediktor adalah 85,857. Hasil tersebut menunjukkan terjadinya penurunan nilai *-2 Log Likelihood Block Number = 0* dan *-2 Log Likelihood Block Number = 1* yaitu sebesar 18,229, penurunan likelihood ini menunjukkan bahwa keseluruhan model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang baik.

Matriks Klasifikasi

Matrik klasifikasi menunjukkan prediksi model regresi untuk menentukan

kemungkinan terjadinya peristiwa. Hasil pengujian matrik klasifikasi dapat dilihat pada tabel 6:

Tabel 6. Hasil Pengujian Matrik Klasifikasi

Observed	Predicted			Percentage Correct
	AD			
	.00	1.00		
AD	.00	203	2	99.0
	1.00	11	3	21.4
Overall Percentage				94.1

Sumber: data spss (2020) diolah kembali

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa kekuatan model regresi dalam memprediksikan *audit delay* sebesar 21,4%. Hal tersebut terlihat dari 3 sampel mampu diprediksi oleh regresi dari total 14 sampel. Kekuatan prediksi dari model sampel yang tidak mengalami *audit delay* sebesar 99%. Hal tersebut terlihat dari 203 sampel mampu diprediksi oleh regresi dari total 205 sampel. Ketepatan prediksi oleh regresi secara keseluruhan model menunjukkan sebesar 94,1%.

Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 7:

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	B	Wald	Df	Sig.	Exp (B)
OA	-3.113	9.471	1	.002	.044
PA	.796	1.667	1	.197	2.217
PRO	-1.316	.186	1	.666	.268
KLK	18.584	.000	1	.997	117793597.554
Constant	-18.480	.000	1	.997	.000

Sumber: data spss (2020) diolah kembali

Berdasarkan tabel 4.6 persamaan model yang dihasilkan melalui persamaan uji regresi logistik:

$$AD = -18,480 - 3,113OA + 0,796PA - 1,316PRO + 18,584KLK + e$$

Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian untuk variabel opini audit memiliki nilai koefisien negatif sebesar -3,113 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Variabel opini audit menunjukkan tingkat signifikansi 0,002 maka H1 diterima, dan dapat dikatakan variabel opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mendapat opini semakin baik atau WTP maka dapat menurunkan tingkat *audit delay*. Jenis opini auditor akan berdampak pada penyelesaian dan penyusunan laporan hasil audit oleh auditor eksternal. Perusahaan yang memperoleh opini WTP atas laporan audit akan mempercepat publikasi laporan keuangan audit untuk memberikan sinyal *good news* kepada investor dan memiliki hubungan negatif terhadap *audit delay* (Ross, 1977).

Penelitian ini sejalan dengan *signaling theory* yang dikembangkan oleh Ross (1977) menyatakan bahwa perusahaan perlu menyampaikan informasi terkait kondisi

yang dialami dengan memberikan sinyal kepada pihak *stakeholder*. Perusahaan yang mendapat opini selain WTP (selain *unqualified opinion*) akan mengalami proses audit lebih lama dikarenakan opini selain WTP (selain *unqualified opinion*) merupakan kabar buruk (*bad news*) sehingga perlu adanya negoisasi lebih lanjut dengan pihak perusahaan dan konfirmasi kepada partner audit yang lebih senior.

Pengaruh Pergantian Auditor terhadap *Audit Delay*

Variabel pergantian auditor menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,796 dengan tingkat signifikansi 0,197 yang berarti lebih besar dari 0,05. Tingkat signifikansi pada variabel pergantian auditor lebih besar dari 0,05 maka dikatakan bahwa H2 tidak diterima, dan dapat disimpulkan variabel pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Pergantian auditor merupakan aturan yang sudah diatur jadi tidak akan berdampak pada penyelesaian dan penyusunan laporan keuangan hasil audit. Terjadinya *audit delay* tidak dipengaruhi oleh pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan, karena auditor yang baru dapat melakukan perencanaan audit untuk memahami ruang lingkup bisnis klien dan risiko audit klien dari awal sehingga tidak mempengaruhi proses audit.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *signaling theory* yang dikembangkan oleh Ross (1977) yang menyatakan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk mengungkapkan informasi yang baik yang didukung dengan adanya pergantian auditor yang berkompeten dalam mengaudit perusahaan. Lamanya proses audit tidak dipengaruhi oleh pergantian auditor, karena pergantian auditor merupakan aturan yang sudah diatur.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien negatif sebesar -1,316 dengan nilai signifikansi 0,666 lebih besar dari 0,05, karena nilai signifikansi pada variabel profitabilitas lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa H3 tidak diterima, dan dapat dikatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Terjadinya *audit delay* tidak dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas yang dialami perusahaan. Besarnya laba perusahaan tidak akan berdampak pada penyelesaian dan penyusunan laporan keuangan auditan. Perusahaan dengan profitabilitas rendah maupun tinggi akan menyelesaikan tugas audit tepat waktu. Kantor akuntan publik akan bekerja secara profesional dengan menyelesaikan tugas audit sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan (Wardani, 2019).

Penelitian ini tidak sesuai dengan *signaling theory* yang dikembangkan oleh Ross (1977) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diperoleh perusahaan harus segera dipublikasikan kepada para *stakeholder* karena merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan dana yang baik. Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan menjadi kabar baik (*good news*) bagi investor dan pihak lain yang berkepentingan seperti kreditur, pemegang saham dan lainnya.

Pengaruh Kompleksitas Laporan Keuangan terhadap *Audit Delay*

Variabel kompleksitas laporan keuangan menunjukkan nilai koefisien sebesar 15,584 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,997 yang berarti lebih besar dari 0,05. Tingkat signifikansi pada variabel kompleksitas laporan keuangan lebih besar dari 0,05 maka H4 tidak diterima, sehingga variabel kompleksitas laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Tinggi rendahnya kompleksitas laporan keuangan

KESIMPULAN

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diperoleh 73 perusahaan selama tahun 2017-2019, sehingga diperoleh sampel sebanyak 219. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan pergantian auditor, profitabilitas dan kompleksitas laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. (Edisi Ke 4, Buku 1)*. Salemba Empat.
- Anastasia, T. (2007). Analisis Skala Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Pos Luar Biasa, dan Umur Perusahaan atas Audit Delay. *Akuntabilitas*, 144–156.
- Aprianti, I. (2017). Analisis Ukuran Perusahaan, Profitability, Dan Debt Equity Ratio Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Sikap*, 1(2), 112–119.
- Ardianti, F. (2013). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay. *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Arens. (2013). *Audit dan Jasa Assurance : Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Salemba Empat.
- Arens, et al. (2011). *Audit dan Jasa Assurance*. Salemba empat.
- Ariyani, Dewi, N. N. T., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 217–230.
- Ashton, Robert H., John J. Willingham, dan Robert K, E. (1987). An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, 25, 275–280.
- Bahri, Syamsul, Hasan, K., & Carvalho, B. De. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik AATerhadap Audit Delay. *Seminar Nasional Hasil Riset Universitas Widyagama Malang, ISSN: 2622-1284*, 178–187.
- Che-Ahmad, A. dan S. A. (2008). Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia. *International Business Research.*, 1 No 4.
- Dyer, C., J., & McHugh, A. J. (1975). The Timeliness of The Australian Annual Report.

- Journal of Accounting Research*, 13, 204–219.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, Y. C. B., & Sembiring, S. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap audit Delay Pada Basic Industry And Chemicals yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016*. 4(Issn : 2443-1079 Faktor-Faktor), 233–254.
- Givoly, & Palmon. (1982). Timeliness of Annual Earnings Announcements: Some Empirical Evidence. *The Accounting Review*, Vol.57, No, 486–508.
- Gusmiranti, herlin tundjung. (2015). Pengaruh Kualitas Auditor, Kompleksitas Operasi, Konvergensi IFRS, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Timeliness. *Skripsi Diterbitkan. Daerah Khusus Ibukota Jakarta : Binus University*.
- Habib, A. & M. B. U. B. (2011). Audit Firm Industry Specialization and the Audit Report Lag. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 32–44.
- Hanasari, R. Y. (2018). Pengaruh Reputasi KAP, Opini Auditor, Pergantian Auditor dan Spesialisasi Auditor Terhadap Audit Delay. *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.
- Harahap, S. S. (2009). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kartika, A. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay: Pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, ISSN: 1979-4878.
- Keuangan, P. O. J. (2016). *Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. Nomor:29/P.
- Kurniawan, D. (2017). Karakteristik Auditee dan Perusahaan Audit Sebagai Penentu Opini Audit Qualified (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Maggy, & Diana, P. (2018). Internal and External Determinants of Audit Delay: Evidence from Indonesian Manufacturing Companies. *Accounting and Finance Review, Acc. Fin*, 1(ISSN: 0128-2611), 16–265.
- Mulyadi. (2013). *Sistem Akuntansi*. Salemba empat.
- Ng, P. P. H. and B. Y. K. T. (1994). An empirical examination of the determinants of audit delay in Hong Kong. *British Accounting Review*, 1, 43–59.
- Ningsih, A. C., & Agustina, Y. (2019). Pengaruh opini audit, pergantian auditor, dan profitabilitas terhadap *audit report lag*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah (JIAR)*, 3(1), 68–87.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. (2017).

- Praptika, P. Y. H., & Rasmini, N. K. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-?-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15.3. Juni(ISSN: 2302-?-8556), 2052-2081.
- Prisma, Subagyo & Malem. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag pada perusahaan yang listed di BEI. *Pekan Ilmiah Dosen FEB*
- Putra, Subawa, P. G. O., & Putra, I. M. P. D. (2016). *Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Auditor , Profitabilitas , Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Audit Delay*. 3, 2278–2306.
- Rahma, L. A. A. (2017). Pengaruh Firm Size, Profitability, Audit Committe Size, Dan Auditor Opinion Terhadap Audit Delay. *Majalah Ilmiah*, 24(. E-ISSN: 2502-8774 P-ISBN: 1412-5854), 16–265.
- Ramadhany, Rizky, F., Suzan, L., & Dillak, V. J. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Umur Listing Perusahaan Terhadap Audit Delay. *ISSN: 2355-9357, e-Proceeding of Management*, 5, 843–851.
- Restiawati, R. (2017). Pengaruh Konvergensi IFRS Dan Kompleksitas Laporan Keuangan Terhadap Audit Delay. *E-Journal Akuntansi*.
- Rosalia, Novi, & Sukesti, F. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Ukuran KAP Terhadap Aduit Delay. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus*, 1(E-ISSN), 2654–766X.
- Ross, S, A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive Signalling Approach. *Journal of Ecomics*, 8, 23–40.
- Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit , Pergantian Auditor , Kesulitan Keuangan , dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-). *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 12(2), 135–144.
- Sugiyono. (2017). *Statistik untuk Penelitian*. Alfabet.
- Susianto, S. N. (2017). Pengaruh penerapan wajib ifrs, jenis industri, rugi, anak perusahaan, ukuran kap, ukuran perusahaan, opini audit, dan ukuran komite audit terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 152–178.
- Triaji, D. S. (2017). Pengaruh Kinerja Perusahaan Dan Kompleksitas Laporan Keuangan Terhadap Audit Delay. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Verawati, Adhika, N. M., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, dan Komite Audit pada Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17.2(ISSN: 2302-8556), 771–798.
- Wardani, A. P. (2019). Peran Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Prosiding 2nd Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*, ISSN 2662-9404.
- Widyawati, A. A., & Anggraita, V. (2016). Pengaruh Konvergensi, Kompleksitas

Laporan Keuangan, Dan Probabilitas Kebangkrutan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*.

Wiryakriyana, Gede, A. A., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, Dan Sistem Pengendalian Internal Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 771–798.

Wulandari, W. ayu, & Lastanti, H. S. (2015). Pengaruh Konvergensi IFRS Efektif Tahun 2012, Kompleksitas Laporan Keuangan Dan Probabilitas Kebangkrutan Terhadap Timeliness. *E-Journal Akuntansi Trisakti*, 2(ISSN : 2339-0832), 67–86.

www.idx.co.id